

Penerapan Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Sulistiawati^{1*}, Lefudin², Demi Romawina¹

¹Pendidikan IPA, Universitas PGRI Palembang, Palembang 30251 Indonesia

²Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Palembang, Palembang 30251 Indonesia

*Corresponding author. email: sulistiawati@univpgri-pelembang.ac.id

Receipt : 21/05/2026; Revision : 23/05/2026; Accepted : 27/06/2026

ABSTRAK

Menurut Bloom (1971), asumsi dasar pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) adalah bahwa seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila diberikan waktu belajar yang memadai serta bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan pendekatan belajar tuntas pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran bertujuan untuk memastikan mahasiswa memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran secara baik dan benar. Mata kuliah ini diajarkan pada semester VI dan menjadi salah satu mata kuliah yang mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menilai lima jenis tugas dan satu *microteaching* yaitu: (1) Tugas 1 (individu) soal esai untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap teori belajar; (2) Tugas 2 (kelompok) sinkronisasi Kompetensi Dasar (KD) 3 dengan Taksonomi Bloom serta KD 4 dengan metode dan media pembelajaran; (3) Tugas 3 (individu) sinkronisasi KD, indikator, tujuan pembelajaran, soal evaluasi, dan kunci jawaban; (4) Tugas 4 (individu) penyusunan kisi-kisi dan instrumen penilaian pembelajaran. (5) Tugas 5 (individu) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (6) *Microteaching*. Rata-rata nilai Tugas 1 sebesar 81,5. Untuk Tugas 2 hingga Tugas 5, setiap mahasiswa diperbolehkan konsultasi sebanyak tiga hingga empat kali sebelum tugas dinyatakan layak untuk dinilai. Rata-rata nilai tugas 2 - 5 mencapai 90. Berdasarkan hasil penilaian akhir seluruh mahasiswa berhasil mencapai standar ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.

Kata kunci: ketuntasan belajar, kompetensi mahasiswa, *microteaching*, perencanaan pembelajaran

ABSTRACT

According to Bloom (1971), the basic assumption of the mastery learning approach is that all students can achieve learning objectives if given adequate study time and assistance appropriate to their needs. The application of the mastery learning approach in the Learning Planning course aims to ensure students have the competence to plan learning properly and correctly. This course is taught in semester VI and is one of the courses that prepare students to take the School Field Introduction Program (PLP). This study uses a descriptive method by assessing five types of assignments and one *microteaching*, namely: (1) Assignment 1 (individual) essay questions to measure students' understanding of learning theory; (2) Assignment 2 (group) synchronization of Basic Competencies (KD) 3 with Bloom's Taxonomy and KD 4 with learning methods and media; (3) Assignment 3 (individual) synchronization of KD, indicators, learning objectives, evaluation questions, and answer keys; (4) Assignment 4 (individual) preparation of learning assessment outlines and instruments. (5) Assignment 5 (individual) preparation of Learning Implementation Plans (RPP). (6) *Microteaching*. The average score for Assignment 1 was 81.5. For Assignments 2 through 5, each student was allowed three to four consultations before the assignment was deemed worthy of assessment. The average score for Assignments 2-5 reached 90. Based on the final assessment results, all students successfully achieved the learning completion standard. These results indicate that the implementation of the mastery learning approach is effective in improving student competency in the Learning Planning course.

Keywords: lesson planning, mastery learning, *microteaching*, , student competencies,

1. PENDAHULUAN

Pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Pendekatan ini penting diterapkan karena keberhasilan belajar lebih

ditentukan oleh tingkat penguasaan kompetensi dibandingkan dengan lamanya waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Bloom, 1971), asumsi dasar belajar tuntas adalah bahwa seluruh peserta didik pada dasarnya mampu mencapai tujuan pembelajaran apabila diberikan waktu dan bantuan yang memadai. Prinsip ini masih relevan hingga saat ini, terutama dalam pembelajaran yang menekankan asesmen formatif, umpan balik berkelanjutan, dan perbaikan hasil belajar secara bertahap. Penelitian (Zega & Lase, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan *mastery learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mencapai penguasaan materi secara menyeluruh.

Prinsip-prinsip belajar tuntas meliputi: (1) semua peserta didik dapat belajar dengan baik, (2) melalui bimbingan individual peserta didik dapat mencapai penguasaan kompetensi yang diharapkan, dan (3) pemberian umpan balik secara berkelanjutan dapat membantu peserta didik menuntaskan tugas-tugas pembelajaran (Mulyasa, 2017). Selain itu, (Nasution S, 2000) mengemukakan bahwa terdapat lima faktor yang memengaruhi proses belajar, yaitu: (a) kemampuan, (b) mutu pengajaran, (c) kesanggupan memahami pengajaran, (d) ketekunan, dan (e) waktu yang tersedia untuk belajar. Peserta didik dengan kemampuan tinggi cenderung dapat belajar lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah (Mustakim ; Wahib A, 2010).

Penerapan pendekatan belajar tuntas pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran bertujuan agar mahasiswa memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran secara baik dan benar. Mata kuliah ini diajarkan pada semester enam dan merupakan salah satu mata kuliah yang dipersiapkan untuk membekali mahasiswa sebelum mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Kompetensi perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dibuat guru (Ihwani et al., 2022).

Seorang guru pada hakikatnya adalah perencana pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon guru perlu dibekali kemampuan dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis. Penelitian (Masi, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan menyusun RPP calon guru dapat meningkat secara signifikan melalui bimbingan dan latihan yang berkelanjutan.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan tujuan, materi, metode, media, asesmen, dan alokasi waktu yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Safran Safran et al., 2023). Perencanaan pembelajaran mencakup pengembangan strategi pembelajaran melalui proses berpikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan terkait rancangan pembelajaran yang akan diterapkan (Lukmanul Hakim, 2019). Kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan keterampilan abad ke-21, HOTS, literasi, dan penguatan karakter terbukti berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas (Hayati, 2023).

Pada mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya dituntut mampu menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga melaksanakan praktik mengajar melalui kegiatan *microteaching*. *Microteaching* merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan mengajar karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan perencanaan, praktik mengajar, refleksi, dan perbaikan secara berulang (Shofiyyah et al., 2024).

Sebagai bahan utama dalam perkuliahan, digunakan Kurikulum 2013 (K-13). Pemilihan Kurikulum 2013 didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, struktur kurikulum K-13 telah tersusun secara sistematis dan memiliki standar yang jelas sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami keterkaitan antara kompetensi, materi, proses pembelajaran, dan penilaian (Kemdikbud., 2013). Kedua, K-13 merupakan kurikulum yang telah diterapkan secara luas dan teruji dalam praktik pendidikan di Indonesia, sehingga implementasinya relatif lebih stabil, terutama pada satuan pendidikan yang belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan yang lebih kompleks (Mulyasa, 2017). Ketiga, dibandingkan dengan Kurikulum Merdeka, K-13 memiliki perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur sehingga lebih sesuai digunakan sebagai dasar bagi mahasiswa dalam mempelajari konsep-konsep perencanaan pembelajaran (Kemendikbudristek., 2022b). Keempat, sistem penilaian pada K-13 disertai pedoman yang jelas

dan komprehensif, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami prinsip-prinsip asesmen pembelajaran (*Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, n.d.). Kelima, administrasi pembelajaran dalam K-13 telah dibakukan sehingga memudahkan proses supervisi, monitoring, dan evaluasi pembelajaran.

Melalui penggunaan Kurikulum 2013 pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, diharapkan mahasiswa mampu menguasai prinsip, prosedur, dan keterampilan perencanaan pembelajaran secara komprehensif. Penguasaan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal yang kuat bagi mahasiswa untuk beradaptasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan kurikulum yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

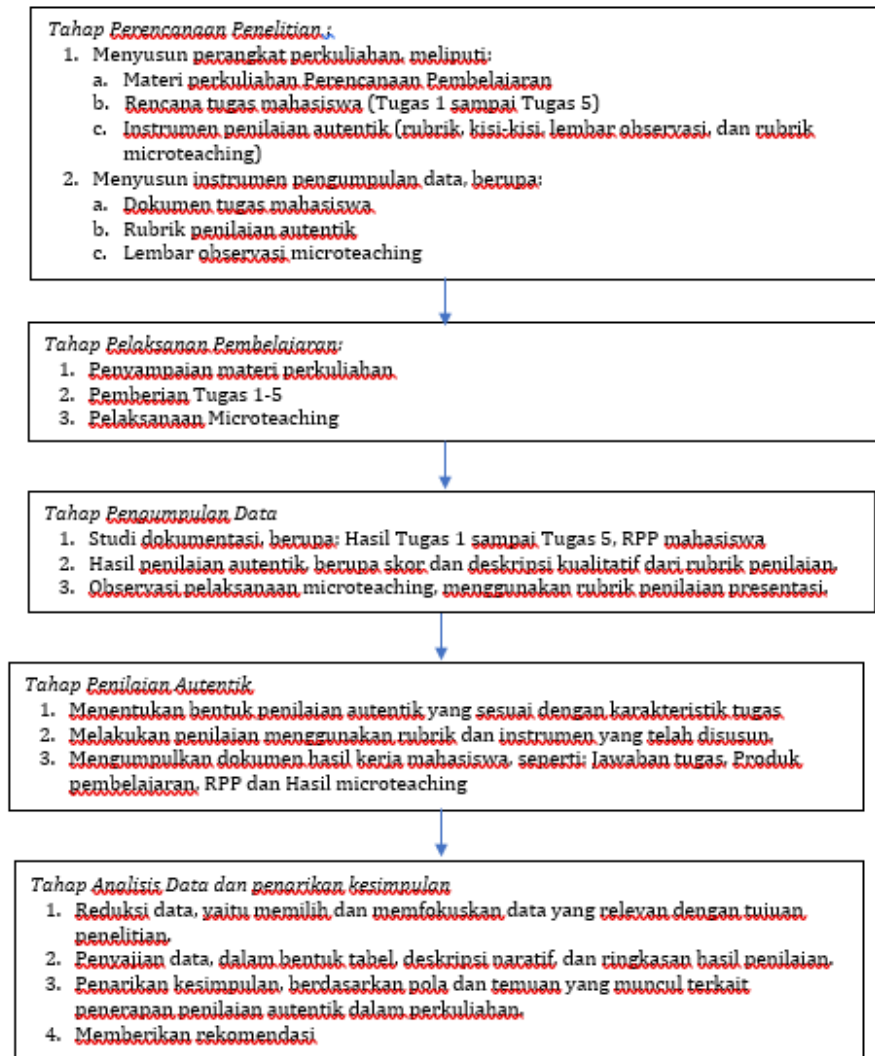
1. Bagaimana sinkronisasi antara Kompetensi Dasar (KD) dengan: (a) Taksonomi Bloom sebagai dasar penentuan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan (b) metode pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi tersebut?
2. Bagaimana proses menurunkan Kompetensi Dasar menjadi indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, serta penyusunan soal dan kunci jawaban yang selaras dan terintegrasi?
3. Bagaimana penyusunan kisi-kisi dan instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta metode pembelajaran yang dipilih?
4. Bagaimana penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis, sesuai dengan kaidah penyusunan perangkat pembelajaran, dan mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran?
5. Bagaimana pelaksanaan *microteaching* yang efektif berdasarkan RPP yang telah disusun oleh mahasiswa?
6. Bagaimana capaian hasil belajar mahasiswa yang tercermin dari nilai akhir pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran setelah diterapkannya pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*)?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai fenomena, proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam konteks sosial maupun pendidikan berdasarkan perspektif partisipan serta kondisi alamiah tempat fenomena tersebut berlangsung (Merriam & Tisdell, 2025) (Flick, 2022). Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berorientasi pada pengukuran dan analisis statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada interpretasi data berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan berbagai informasi kontekstual yang diperoleh selama proses penelitian (Creswell & Poth, 2023).

Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam proses penerapan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Melalui metode ini, peneliti berupaya mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk ketercapaian tugas-tugas mahasiswa, proses konsultasi, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pelaksanaan *microteaching*. Sebagian data yang diperoleh berupa hasil analisis dokumen dan hasil pekerjaan mahasiswa yang kemudian dideskripsikan secara naratif agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca (Kim et al., 2017).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI Palembang yang mengikuti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran pada semester enam tahun akademik 2024/2025. Jumlah mahasiswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 11 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif karena seluruh mahasiswa dalam kelas tersebut mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan belajar tuntas. Alur penelitian yang dilaksanakan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian

Sementara itu, materi perkuliahan Perencanaan Pembelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung disusun secara sistematis dan disajikan pada Tabel 1. Selama perkuliahan, mahasiswa diberikan lima jenis tugas, baik secara individu maupun kelompok, yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi perencanaan pembelajaran secara bertahap. Selain itu, mahasiswa juga melaksanakan satu kali presentasi *microteaching* sebagai bentuk implementasi perangkat pembelajaran yang telah disusun sekaligus sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan mengajar calon guru secara praktis.

Tabel 1. Pembagian materi perkuliahan Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran

Pertemuan ke	Materi	Capaian Pembelajaran	Tugas
1	Pengenalan Teori Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami bagaimana cara mengajar dengan benar	Tugas 1. Teori belajar (Tugas individu)
2	Belajar dan Pembelajaran	Mahasiswa memahami dan mengaplikasikan kompetensi dasar berdasarkan taksonomi bloom, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran	Tugas 2. Mengklasifikasi tingkat kemampuan pada taksonomi bloom, menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok (tugas kelompok).
3	Metodologi Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan model, pendekatan, strategi, metode pembelajaran.	

Pertemuan ke	Materi	Capaian Pembelajaran	Tugas
4	Pengenalan media pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami media pembelajaran yang ada	
5	Instrumen Pembelajaran	Mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan instrumen apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran	Pembagian Tugas individu. Tugas 3. Menurunkan dari kompetensi dasar menjadi indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, soal dan jawaban soal yang sinkron
6	Konsultasi tugas 3 dan 4		Tugas 4. Kisi-kisi instrumen pembelajaran
7			
8			
9	Pengenalan susunan RPP UTS	Mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan pembuatan RPP lengkap	Tugas 5. Penyusunan RPP
10			
11			
12			
13	Konsultasi tugas 5		
14	<i>Microteaching</i> (UAS)		
15			
16			

Untuk setiap tugas yang diberikan, diterapkan penilaian autentik sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran. Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menilai kompetensi peserta didik secara holistik melalui tugas-tugas yang merepresentasikan situasi nyata, sehingga peserta didik dapat menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu (Wiggins, 1990). Dalam implementasi kurikulum terkini, penilaian autentik digunakan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada ketercapaian kompetensi, bukan semata-mata pada hasil akhir berupa angka (Kemendikbudristek, 2022). Pada pembelajaran IPA, penilaian diarahkan untuk mengukur pemahaman konsep dan keterampilan proses sains melalui kegiatan penyelidikan, praktikum, proyek, dan refleksi.

Tugas 1 merupakan tugas individu yang berisi soal-soal esai untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap teori-teori belajar. Tugas ini dirancang untuk memastikan mahasiswa memiliki pemahaman yang tepat mengenai konsep, karakteristik, serta implikasi berbagai teori belajar dalam proses pembelajaran. Kisi-kisi soal dan rubrik penilaian Tugas 1 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi penilaian soal tugas 1

Soal No	Materi Pokok	Level Bloom	Indikator Soal	Skor maks
1.	Teori Kognitivisme	C2	Menentukan teori belajar yang menekankan pemrosesan informasi	5
2, 9, 11	Teori Ausubel	C2	Menjelaskan konsep belajar bermakna menurut Ausubel	5
		C2	Mengidentifikasi cara belajar tanpa kaitan konsep	10
		C2	Menentukan teori belajar yang menggunakan pengait awal	10
3, 4, 7, 8	Bruner	C3	Mengidentifikasi langkah pembelajaran berdasarkan deskripsi	10
		C2	Menentukan tahap belajar berdasarkan teori Bruner	10
		C1	Menyebutkan faktor penerapan teori Bruner	5
		C2	Menjelaskan tahap belajar menurut Bruner	10
5, 10	Teori Gagné	C1	Mengaitkan tipe belajar dengan tokohnya	5
		C3	Menganalisis fase belajar menurut Gagné	10
6	Teori Piaget	C2	Menghubungkan pola pembelajaran aktif dengan teori Piaget	10
12	Piaget-Ausubel	C2	Menentukan teori belajar yang menekankan struktur kognitif	10
Total skor				100

Tugas 2 merupakan tugas kelompok yang dirancang untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan menyelaraskan komponen-komponen pembelajaran. Mahasiswa dibagi ke dalam tiga kelompok, dengan jumlah anggota masing-masing kelompok terdiri atas tiga hingga empat orang. Pembagian kelompok didasarkan pada jenjang kelas di sekolah menengah

atas, yaitu Kelompok 1 bertugas menganalisis materi untuk kelas X, Kelompok 2 untuk kelas XI, dan Kelompok 3 untuk kelas XII. Pada tugas ini, mahasiswa diminta untuk melakukan sinkronisasi antara Kompetensi Dasar (KD) dengan komponen pembelajaran yang relevan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menghubungkan Kompetensi Dasar (KD) 3 dengan Taksonomi Bloom untuk menentukan tingkat kompetensi kognitif yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan (2) menghubungkan Kompetensi Dasar (KD) 4 dengan metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi keterampilan yang diharapkan. Selain itu, mahasiswa juga diminta menentukan media pembelajaran yang relevan sebagai sarana pendukung dalam penyampaian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui tugas ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami keterkaitan antara kompetensi yang harus dicapai, strategi pembelajaran yang digunakan, serta media pembelajaran yang dipilih, sehingga tercipta perencanaan pembelajaran yang selaras dan efektif. Tabel pemandu tugas 2 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel pemandu tugas 2

Kompetensi Dasar KD 3	Taksonomi bloom	Kompetensi Dasar KD 4	Metode pembelajaran	Media Pembelajaran
--------------------------	-----------------	--------------------------	---------------------	--------------------

Pada tahap awal pelaksanaan Tugas 3, mahasiswa dipersilakan memilih materi pembelajaran yang dianggap relatif mudah untuk dikerjakan. Tugas 3 bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan sinkronisasi antara Kompetensi Dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, soal evaluasi, dan jawaban soal. Tabel pemandu Tugas 3 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel pemandu tugas 3

N o	Kompetensi Dasar	Indikator pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Soal	Jawaban
--------	---------------------	---------------------------	---------------------	------	---------

Tugas 4 adalah penyusunan kisi-kisi instrumen pembelajaran. Selain menyusun soal evaluasi untuk menilai aspek kognitif, mahasiswa juga ditugaskan untuk mengembangkan instrumen penilaian lainnya, seperti lembar observasi, pedoman wawancara atau angket, penilaian presentasi, dan penilaian proyek. Tidak seluruh jenis instrumen harus ada, hal ini bergantung pada metode pembelajaran yang dipilih.

Tugas 5 merupakan penyusunan *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Pada tahap ini, seluruh hasil yang telah dikembangkan pada Tugas 3 dan Tugas 4 diintegrasikan ke dalam RPP secara lengkap dan sistematis. Selanjutnya, mahasiswa melaksanakan kegiatan *microteaching* di kelas berdasarkan RPP yang telah disusun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Evaluasi Pemahaman Teori Belajar (Tugas 1)

Tugas 1 bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan karakteristik teori belajar. Hasil evaluasi ditunjukkan pada Tabel 5. Berdasarkan data tersebut, diperoleh rata-rata nilai keseluruhan mahasiswa sebesar 81,5. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap teori belajar yang menjadi landasan dalam perencanaan pembelajaran.

Capaian ini penting karena pemahaman teori belajar merupakan prasyarat utama bagi mahasiswa calon guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2013) yang menyatakan bahwa pemilihan strategi, metode, dan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap teori belajar yang mendasarinya.

Tabel 5. Hasil evaluasi Tugas 1

Soal No	Materi Pokok	Level Bloom	Indikator Soal	Jumlah jawaban benar	Skor maks	Total skor
1.	Teori Kognitivisme	C2	Menentukan teori belajar yang menekankan pemrosesan informasi	6	5	30
2, 9, 11	Teori Ausubel	C2	Menjelaskan konsep belajar bermakna menurut Ausubel	10	5	50
		C2	Mengidentifikasi cara belajar tanpa kaitan konsep	7	10	70
		C2	Menentukan teori belajar yang menggunakan pengait awal	9	10	90
		C2	Menjelaskan konsep belajar bermakna menurut Ausubel	10	5	50
3, 4, 7, 8	Bruner	C3	Mengidentifikasi langkah pembelajaran berdasarkan deskripsi	7	10	70
		C2	Menentukan tahap belajar berdasarkan teori Bruner	11	10	110
		C1	Menyebutkan faktor penerapan teori Bruner	6	5	30
		C2	Menjelaskan tahap belajar menurut Bruner	11	10	110
5, 10	Teori Gagné	C1	Mengaitkan tipe belajar dengan tokohnya	9	5	45
		C3	Menganalisis fase belajar menurut Gagné	8	10	80
6	Teori Piaget	C2	Menghubungkan pola pembelajaran aktif dengan teori Piaget	7	10	70
12	Piaget – Ausubel	C2	Menentukan teori belajar yang menekankan struktur kognitif	6	10	60
Total skor						815
Rata-rata nilai						81,5

Pada tugas 2 hingga tugas 5, setiap mahasiswa diberi kesempatan konsultasi sebanyak 3–4 kali yang merupakan implementasi nyata prinsip *mastery learning*. Melalui proses tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki sinkronisasi KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode, media, instrumen penilaian, dan RPP hingga memenuhi standar yang ditetapkan dosen pengampu mata kuliah. Hal ini dapat dipahami sebagai hasil dari proses bimbingan, umpan balik, dan perbaikan berkelanjutan yang menjadi ciri utama pendekatan *mastery learning*.

Dalam pendekatan *belajar tuntas (mastery learning)*, konsultasi berulang memiliki peran yang sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki pemahaman dan hasil belajarnya hingga mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan. Konsultasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana bimbingan, tetapi juga sebagai bentuk umpan balik (*feedback*) yang berkelanjutan. Beberapa manfaat konsultasi berulang dalam pendekatan *mastery learning* adalah sebagai berikut:

1. *Meningkatkan pemahaman konsep.* Melalui konsultasi yang dilakukan secara bertahap, peserta didik dapat mengidentifikasi kesalahan, memperjelas konsep yang belum dipahami, dan memperoleh penjelasan tambahan dari dosen atau guru. Dengan demikian, pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam dan tidak sekadar bersifat hafalan.
2. *Memberikan umpan balik yang berkelanjutan.* Salah satu prinsip utama *mastery learning* adalah pemberian umpan balik secara terus-menerus. Konsultasi memungkinkan dosen memberikan masukan terhadap kekurangan peserta didik sehingga mereka dapat melakukan perbaikan sebelum penilaian akhir dilakukan.
3. *Mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar.* Setiap mahasiswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda. Konsultasi berulang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memerlukan waktu lebih banyak untuk mencapai kompetensi yang sama dengan peserta didik lainnya, sesuai dengan prinsip dasar *mastery learning* yang dikemukakan oleh (Bloom, 1971).

4. *Meningkatkan kualitas hasil tugas.* Melalui proses revisi berdasarkan hasil konsultasi, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan pekerjaannya. Akibatnya, kualitas tugas yang dihasilkan menjadi lebih baik dan lebih sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. *Mengembangkan kemampuan refleksi diri.* Konsultasi mendorong peserta didik untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan hasil kerjanya. Kemampuan reflektif ini penting bagi pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan profesional, terutama bagi mahasiswa calon guru.
6. *Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri.* Kesempatan untuk memperbaiki tugas setelah mendapatkan arahan membuat peserta didik tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Ketika hasil tugas menunjukkan peningkatan, motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka juga meningkat.
7. *Menjamin ketercapaian kompetensi.* Tujuan utama *mastery learning* bukan sekadar menyelesaikan tugas, tetapi memastikan peserta didik benar-benar menguasai kompetensi yang ditargetkan. Konsultasi berulang membantu memastikan bahwa kompetensi tersebut telah tercapai sebelum peserta didik melanjutkan ke materi berikutnya.

2. Sinkronisasi Kompetensi Dasar dengan Taksonomi Bloom, Metode, dan Media Pembelajaran (Tugas 2)

Tugas 2 difokuskan pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan sinkronisasi antara: (1) Kompetensi Dasar (KD) 3 dengan Taksonomi Bloom sebagai kompetensi kognitif yang akan dicapai, (2) Kompetensi Dasar (KD) 4 dengan metode pembelajaran yang sesuai, serta (3) pemilihan media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi.

Sebagai contoh, pada mata pelajaran Fisika kelas X, KD 3.2 yaitu **menerapkan prinsip pengukuran besaran fisis, ketepatan, ketelitian, angka penting, dan notasi ilmiah** dikategorikan pada tingkat **C3 (menerapkan) dalam Taksonomi Bloom**. Hal ini menunjukkan KD 3.2 relevan dengan C3 pada taksonomi Bloom. Selanjutnya, KD 4.2 yaitu **menyajikan hasil pengukuran besaran fisis beserta ketelitiannya menggunakan peralatan dan teknik yang tepat serta mengikuti kaidah angka penting menuntut keterampilan proses dan penyajian data**. “menyajikan hasil pengukuran” akan sangat relevan dengan *metode pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Discovery Learning, Eksperimen, dan Inkuiri*. Pada tahapan metode pembelajaran ini terdapat kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian hasil dalam bentuk presentasi atau laporan. Contoh sinkronisasi digambarkan pada tabel 6.

Sebagian besar mahasiswa memilih metode pembelajaran *PjBL*. Pemilihan metode ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami keterkaitan antara tuntutan kompetensi dasar dengan karakteristik metode pembelajaran yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hosnan, 2014) dan (Mulyasa, 2017) yang menegaskan bahwa Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran aktif berbasis proses ilmiah dan penggunaan media pembelajaran yang mendukung aktivitas eksploratif siswa.

Tabel 6. Contoh sinkronisasi antara Kompetensi Dasar (KD) dengan taksonomi Bloom dan metode pembelajaran beserta media pembelajarannya.

KD	Taksonomi Bloom	KD	Metode pembelajaran	Media Pembelajaran
Kelas 10 3.2 yaitu menerapkan prinsip-prinsip pengukuran besaran fisis, ketepatan, ketelitian, angka penting, dan notasi ilmiah	C3 (menerapkan)	KD 4.2 yaitu menyajikan hasil pengukuran besaran fisis beserta ketelitiannya menggunakan peralatan dan teknik yang tepat serta mengikuti kaidah angka penting menuntut keterampilan proses dan penyajian data.	<i>PjBL</i>	Video

3. Sinkronisasi KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, dan Evaluasi (Tugas 3)

Tugas 3 dirancang untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menyusun keterkaitan yang selaras antara Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, instrumen evaluasi, dan kunci jawaban. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran tersusun secara sistematis dan saling mendukung dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Keselarasan (*alignment*) antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen merupakan salah satu prinsip penting dalam perencanaan pembelajaran yang efektif (Biggs et al., 2022)(Kemendikbudristek., 2022a).

Dalam pelaksanaan tugas ini, mahasiswa diminta mengembangkan indikator pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai, serta menyusun soal evaluasi dan kunci jawaban yang mampu mengukur ketercapaian tujuan tersebut. Proses ini sejalan dengan prinsip *constructive alignment*, yaitu penyelarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen sehingga proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan bermakna (Biggs et al., 2022).

Satu Kompetensi Dasar dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan butir soal evaluasi sesuai dengan keluasan materi serta tingkat kemampuan kognitif yang ingin dicapai. Sebagai contoh, Kompetensi Dasar yang berada pada tingkat kognitif C4 (menganalisis) dapat dijabarkan menjadi indikator yang mencakup kemampuan C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), hingga C4 (menganalisis). Alternatif lainnya, indikator dan soal dapat difokuskan pada kemampuan analisis (C4) dengan beberapa butir soal yang secara khusus mengukur kemampuan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan asesmen yang disusun memiliki validitas yang lebih baik karena selaras dengan kompetensi yang hendak dicapai (Susan. M et al., 2020) .

Sebagai pendukung proses pembelajaran aktif, mahasiswa juga diminta menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. LKPD berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara lebih terarah.

Contoh hasil Tugas 3 disajikan pada Tabel 7. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan logis, mulai dari perumusan kompetensi dasar, pengembangan indikator dan tujuan pembelajaran, hingga penyusunan instrumen evaluasi yang sesuai. Kemampuan tersebut merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki calon guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, terukur, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Tabel 7. Contoh tugas 3, Penurunan dari kompetensi dasar menjadi indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, soal dan jawaban soal yang sinkron

No	Kompetensi Dasar	Indikator pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Soal	Jawaban
1	3.2 Menerapkan prinsip-prinsip pengukuran besaran fisis, ketepatan, ketelitian, dan angka penting, serta notasi ilmiah. (C3)	Menghitung pengukuran besaran dengan satuan yang tepat.C3	Peserta didik dapat menentukan pengukuran besaran pokok dan besaran turunan dengan satuan internasional.	Panjang meja diukur dengan jengkal tangan seorang wanita adalah 6 jengkal. Jika 1 jengkal tangannya adalah 15 cm. Tentukan panjang meja dalam satuan internasional!	Diketahui: 1 jengkal = 15 cm Ditanya: Panjang meja dalam meter.. Jawab: Panjang meja = 6 jengkal = 6 x 15 cm = 90 cm Panjang meja 90 cm = 90:100 = 0,9 m
				Suatu mobil melaju dengan kecepatan 72	Diketahui: 72 km/jam Ditanya: v dalam m/s Jawab:

No	Kompetensi Dasar	Indikator pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Soal	Jawaban
				km/jam. Berapa kecepatan mobil tersebut dalam satuan internasional?	$72 \frac{km}{jam} = \frac{72km}{1jam} = \frac{72 \times 1000 \text{ meter}}{1 \times 3600 \text{ sekon}} = \frac{72000 \text{ meter}}{3600 \text{ sekon}} = \frac{20 \text{ meter}}{1 \text{ sekon}} = 20m/s$
			Peserta didik dapat menghitung nilai suatu besaran.	Sebuah mobil menempuh jarak 75 meter dalam waktu 15 detik. Tentukan besarnya kecepatan mobil tersebut!	Diketahui : $s = 75 \text{ m}$, $t = 15 \text{ s}$ ditanya: v jawab: $v = \frac{s}{t} = \frac{75}{15} = 15 \text{ m/s}$
		Menerapkan perhitungan pengukuran dalam bentuk notasi ilmiah. C3	Peserta didik mampu menghitung pengukuran besaran dalam bentuk notasi ilmiah.	Hasil pengukuran jumlah suatu zat adalah $7,23 \times 10^{-2} \text{ mol}$ dan $1,89 \times 10^{-3} \text{ mol}$. Hitunglah hasil penjumlahan volume zat tersebut!	$7,23 \times 10^{-2} = 72,3 \times 10^{-3}$ $72,3 \times 10^{-3} + 1,89 \times 10^{-3}$ $= 74,19 \times 10^{-3}$ $= 7,419 \times 10^{-2}$
		Menentukan jumlah angka penting. C2	Peserta didik dapat menentukan jumlah angka penting.	Tentukan jumlah angka penting pada hasil pengukuran $0,00456 \text{ m}$!	Angka penting pada bilangan $0,00456$ adalah 4,5,dan 6.
2	4.1.Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis berikut ketelitiannya dengan menggunakan peralatan dan Teknik yang tepat serta mnegikuti kaidah angka penting untuk suatu penyelidikan ilmiah.	Melakukan pengukuran besaran pokok dengan alat ukur yang tepat, serta besaran turunan dengan rumus yang benar. Menyajikan laporan hasil pengukuran besaran pokok dan besaran turunan.	Peserta didik dapat mengukur besaran pokok dengan alat ukur yang tepat, serta besaran turunan dengan rumus yang benar. Peserta didik mampu menyajikan laporan hasil pengukuran besaran pokok dan besaran turunan.		LKPD

4. Penyusunan Instrumen Penilaian dan RPP (Tugas 4 dan Tugas 5)

Tugas 4 berfokus pada penyusunan kisi-kisi instrumen pembelajaran. Selain menyusun soal evaluasi untuk menilai aspek kognitif, mahasiswa juga mengembangkan instrumen penilaian lainnya, seperti lembar observasi, pedoman wawancara atau angket, penilaian presentasi, dan penilaian proyek. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk melengkapi penilaian kognitif sehingga penilaian menjadi lebih komprehensif. Selanjutnya, pada Tugas 5 mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan seluruh hasil dari Tugas 3 dan Tugas 4. Rekapitulasi hasil Tugas 3, 4, dan 5 disajikan pada Tabel 8. Hasil ini

menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menyusun RPP secara utuh dan sesuai dengan kaidah perencanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

Tabel 8. Rekapitulasi tugas 3, 4 dan 5

No	KD	KD	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Materi Pelajaran	Tugas ke		
						3	4	5
Kelas 10								
1	3.2.	4.2	PBL	Alat peraga ukur	Besaran, satuan dan pengukuran	√	√	√
2	3.3	4.3	PBL	Video	Prinsip penjumlahan vektor sebidang	√	√	√
3	3.8	4.8	PjBL	Video	Sistem tata surya dan planet	√	√	√
4	3.9	4.9	PBL	PPT	Energi kinetik, energi potensial dan energi mekanik	√	√	√
5	3.1	4.10	PBL	Video, PPT	Momentum dan Impuls	√	√	√
Kelas 11								
6	3.2	4.2	PBL	Video dan alat eksperimen	Sifat elastisitas	√	√	√
7	3.3	4.3	PBL	Alat percobaan	Fluida statis	√	√	√
8	3.1	4.11	PjBL	Video dan alat peraga	Alat optic	√	√	√
9	3.1	4.12	Jigsaw	Video	Gejala pemanasan global dan dampaknya	√	√	√
Kelas 12								
10	3.1	4.1	Ekaperimen	PPT,Phet	Listrik arus searah (DC)	√	√	√
11	3.1	4.11	STAD	PPT	Keterbatasan Energi; Sub materi :Energi Terbarukan dan Energi Tak Terbarukan	√	√	√

5. Pelaksanaan Microteaching dan Penilaian Akhir

Setelah menyelesaikan RPP, mahasiswa melaksanakan kegiatan microteaching di kelas berdasarkan RPP yang telah disusun. Kegiatan *microteaching* ini bertujuan untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa secara langsung serta menguji keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian akhir mata kuliah Perencanaan Pembelajaran ditetapkan dengan komposisi sebagai berikut :(1) keaktifan mahasiswa (10%), (2) rata-rata nilai Tugas 1 sampai dengan Tugas 4 (20%), (3) Tugas 5 berupa RPP sebagai nilai UTS (30%), dan (4) *microteaching* sebagai nilai UAS (40%). Nilai akhir mahasiswa disajikan pada Tabel 9. Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh distribusi nilai A sebesar 54%, B+ sebesar 36%, dan B sebesar 10%. Dengan batas ketuntasan minimal sebesar 70, maka seluruh mahasiswa dinyatakan tuntas (100%) dalam mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.

Tabel 9. Nilai akhir mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran.

No	Kode Mahasiswa	Tugas 20.00%	Keaktifan 10.00%	UTS 30.00%	UAS 40.00%	Nilai Akhir	Huruf Mutu
1	M1	90	100	90	90	91	A
2	M2	90	100	90	90	91	A
3	M3	90	100	90	90	91	A
4	M4	90	100	70	70	77	B+
5	M5	90	100	90	90	91	A
6	M6	90	100	90	70	83	B+
7	M7	90	100	90	70	83	B+
8	M8	90	100	90	90	91	A
9	M9	70	100	70	70	73	B
10	M10	90	100	90	90	91	A
11	M11	90	100	90	70	83	B+

6. Pembahasan dengan Penelitian Relevan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *mastery learning* pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran mampu menghasilkan ketuntasan belajar mahasiswa

secara menyeluruh. Hasil tersebut tercermin dari capaian nilai akhir mahasiswa yang seluruhnya berada pada kategori tuntas. Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik *mastery learning* yang menekankan penguasaan kompetensi secara bertahap melalui pemberian umpan balik berkelanjutan, kesempatan melakukan perbaikan, serta bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan setiap mahasiswa mencapai kompetensi yang ditetapkan meskipun membutuhkan waktu belajar yang berbeda-beda (Zega & Lase, 2023).

Keberhasilan mahasiswa dalam melakukan sinkronisasi antara Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan instrumen penilaian menunjukkan bahwa pendekatan *mastery learning* tidak hanya berdampak pada penguasaan materi, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi pedagogik calon guru. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis sehingga seluruh komponen pembelajaran saling terintegrasi dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Darling-Hammond & Hyler, 2020). Kemampuan tersebut merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki calon guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Temuan penelitian ini juga mendukung konsep *constructive alignment* yang menekankan pentingnya keselarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen. Pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila seluruh komponen tersebut dirancang secara terpadu dan mengarah pada pencapaian kompetensi yang sama (Biggs et al., 2022). Hasil Tugas 2 dan Tugas 3 menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menerapkan prinsip tersebut melalui penyelarasan Kompetensi Dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi. Kemampuan melakukan sinkronisasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami prinsip dasar perencanaan pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan *microteaching* sebagai bagian dari evaluasi akhir mata kuliah juga memberikan kontribusi penting terhadap penguatan kompetensi mengajar mahasiswa. Kegiatan *microteaching* memungkinkan mahasiswa mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah disusun dalam situasi pembelajaran yang menyerupai kondisi nyata. Selain itu, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menerima umpan balik dan melakukan refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilaksanakan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *microteaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar, kepercayaan diri, kemampuan refleksi, serta kesiapan profesional calon guru (Kroeger et al., 2022) (Shofiyyah et al., 2024).

Dari perspektif implementasi kurikulum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Discovery Learning*, inkuiri, dan eksperimen. Pemilihan metode pembelajaran tersebut menunjukkan adanya pemahaman mahasiswa terhadap karakteristik materi fisika, kebutuhan belajar peserta didik, serta tuntutan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pendekatan pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik yang menjadi kompetensi penting dalam pendidikan modern (Kemendikbudristek, 2022).

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terkini yang menunjukkan bahwa *mastery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan peserta didik, dan pencapaian kompetensi baik dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis teknologi (Suwarni & Selviani, 2023) (Haris Indrakusuma & Setyosari, 2024). Selain itu, penerapan *mastery learning* pada pendidikan guru dinilai relevan karena berorientasi pada penguasaan kompetensi profesional yang harus dimiliki calon guru sebelum terjun ke lapangan pendidikan (Guskey, 2010).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *mastery learning* pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan ketuntasan belajar mahasiswa, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogik

yang diperlukan calon guru. Melalui proses pembelajaran yang menekankan penguasaan kompetensi, umpan balik berkelanjutan, refleksi, dan perbaikan secara bertahap, mahasiswa menjadi lebih siap untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis, efektif, dan profesional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran mampu menghasilkan ketuntasan belajar mahasiswa secara optimal. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh kemampuan mahasiswa dalam memahami teori-teori belajar, melakukan sinkronisasi antara Kompetensi Dasar (KD) dengan Taksonomi Bloom, menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai, merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, serta menyusun instrumen penilaian dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis dan terintegrasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap teori belajar berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 81,5. Selain itu, mahasiswa mampu memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan tuntutan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, terutama metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik seperti *Project Based Learning (PjBL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, *Discovery Learning*, eksperimen, dan inkuiri. Pemilihan metode tersebut menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap karakteristik Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran aktif, saintifik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengembangkan Kompetensi Dasar menjadi indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, soal evaluasi, dan kunci jawaban yang saling selaras. Kemampuan menyusun berbagai bentuk instrumen penilaian serta mengintegrasikannya ke dalam RPP menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya penilaian autentik dan komprehensif dalam mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan *microteaching* berdasarkan RPP yang telah disusun semakin memperlihatkan keterpaduan antara perencanaan dan praktik pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penilaian akhir menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memperoleh nilai di atas batas ketuntasan minimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *mastery learning* efektif diterapkan pada mata kuliah yang bersifat aplikatif dan berbasis kompetensi. Selain meningkatkan penguasaan konsep, pendekatan ini juga mampu memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep perencanaan pembelajaran secara tepat dan sistematis. Dengan demikian, penerapan *mastery learning* dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru profesional yang kompeten dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy G. (2022). *Teaching for Quality Learning at University* (5th ed.). Mc Grow Hill Education (UK).
- Bloom, B. S. (1971). *Mastery Learning*. Holt, Rinehart and Winston.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., & Hyler, M. E. (2020). Preparing Educators for the Time of COVID and Beyond. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 457–465.
- Flick, U. (2022). *An Introduction to Qualitative Research* (7th ed.). Sage Publications.
- Guskey, T. R. (2010). Lessons of mastery learning. *Educational Leadership*, 68(2), 52–57.
- Haris Indrakusuma, A., & Setyosari, P. (2024). *The Influence of Personalized Web-Based Learning on The Mastery and Application of Concepts in Students with Different Learning Styles*. 26(1), 291–305. <https://doi.org/10.21009/JTP2001.6>

- Hayati, D. (2023). Kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran terintegrasi: Studi kasus penguatan pendidikan karakter, 4C, literasi, dan HOTS. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 24(1), 185–199.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Ihwani, I., Harahap, H., & Rambe, Y. A. (2022). Efektivitas perencanaan pembelajaran IPS terhadap kinerja guru dalam mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 81–90.
- Kemdikbud. (2013). *Dokumen Kurikulum 2013*. Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Capaian pembelajaran IPA SMP Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Dirjen GTK.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–42.
- Kroeger, S. D. ., Doyle, K., Carnahan, C., & Benson, A. G. (2022). *Microteaching: An Opportunity for Meaningful Professional Development* (1st ed., Vol. 56). Phi Delta Kappan.
- Lukmanul Hakim. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Masi, P. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran calon guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui metode latihan terbimbing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27336–27343.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2025). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Mulyasa, E. (2017). *Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Mustakim ; Wahib A. (2010). *Psikologi Pendidikan* (Mustakim ; Wahib A, Ed.; 2nd ed.). Rineka Cipta.
- Nasution S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* . Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (n.d.).
- Safran Safran, Annisa Balqis, Putri Aulia Sitorus, Salsabila Putri Wibowo, & Nur Hafni Bahri. (2023). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Mengajar Guru. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 141–148. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.574>
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Shofiyyah, N. A. ., Rizki, Y., & Muttaqin, M. A. (2024). Mikro, Makro, dan Beyond: Mengapa Microteaching Mendominasi Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 120–128.
- Susan. M, Brookhart, & McMillan. J.M. (2020). *Classroom Assessment and Educational Measurement* (1st ed.). Routledge.
- Suwarni, & Selviani, D. (2023). *Manajemen Model Mastery Learning pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum Sekolah terhadap Hasil* (Vol. 6). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Wiggins, G. (1990). The case for authentic assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*. PARE, 2(2).
- Zega, H. T., & Lase, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan mastery learning terhadap hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Lahewa Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20346–20351.